

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun pengolahan data dari uraian diatas maka dapat diketahui jaringan kritisnya yaitu pada kegiatan pekerjaan persiapan – pekerjaan pondasi – pekerjaan beton - pekerjaan kontruksi kuda kuda dan rangka atap – pekerjaan pengecatan – pekerjaan lantai – pekerjaan tangga landai, didalam lintasan kritis memiliki EET dan LEET yang sama artinya pada kegiatan tersebut tidak ada waktu toleransi dalam pengerjaan kegiatannya, adapaun umur proyek dengan kondisi nomal yaitu 58 hari dengan biaya Rp. 100.899.600

Durasi waktu proyek pembangunan SDN Kutapohaci 1 kondisi percepatan atau *crash* yaitu 42 hari dengan biaya sebesar 112.799.600 durasi waktu tersebut dengan menggunakan metode *Crashing*.

Menurut *Ezekiel., et al* (2016) penjadwalan proyek dimana dikatakan baik jika penyelesaian proyek tersebut efisien dari segi waktu dan biaya. Peluang pembangunan proyek SDN 1 kutapohaci dapat terealisasi dengan durasi 42 hari yaitu sebesar 99,81% dengan biaya Rp. 112.799.600, maka proyek tersebut memiliki cukup banyak peluang untuk diselesaikan dengan umur proyek 42 hari.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan penjadwalan proyek dengan metode CPM dan PERT dapat dipilih sebagai alternatif dengan menggunakan metode tersebut durasi proyek dapat dipercepat selama 58 hari tetapi tidak ada penambahan biaya, artinya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan masih sesuai dengan rencana anggaran biaya sebesar Rp. 100.899.600

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Sebaiknya CV. Jasindo raya dalam melaksanakan proyek pembangunan SDN Kutapohaci 1 mengacu pada metode CPM,PERT dan *CRASHING* agar dapat mencapai efesiensi waktu pengerjaan proyek.
- b. Pihak kontraktor juga harus memperhatikan pekerja supaya tidak terjadi perlambatan waktu dalam pelaksanaan proyek